

ABSTRAK

Sahrul Arifin. 200103030243, Nilai-nilai Sufistik dalam Tradisi Koloman Masyarakat Suku Madura di Desa Mekar Sari Kecamatan Kintap Kabupaten Tanah Laut, Pembimbing: (1) H. Abdul Hakim, M.Ag dan (2) H. Ibnu Arabi, M.Fil.I, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2023.

Kata Kunci: Koloman, Nilai, Sufistik, Tasawuf, Tradisi.

Masyarakat suku Madura di Desa Mekar Sari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut dapat dikatakan sebagai masyarakat yang cukup religius. Salah satu bentuk religiositas mereka terlihat dari adanya tradisi Koloman. Tradisi Koloman merupakan budaya masyarakat suku Madura yang berbasis keagamaan, sehingga masyarakat suku Madura di sana dapat disebut kelompok yang religius secara praktis. Akan tetapi pemahaman mereka terhadap tasawuf masih terbilang minim, sebagian dari mereka juga beranggapan bahwa tasawuf adalah ajaran yang begitu rumit. Padahal jika dicermati, tasawuf selalu menyertai kehidupan setiap muslim, karena tasawuf merupakan representasi ihsan yang selalu beriringan dengan iman dan Islam dalam rukun agama. Tasawuf juga merupakan ajaran yang paling fleksibel dalam tempat dan keadaan. Oleh karena itu, fleksibilitas tasawuf perlu diafirmasi melalui penelitian ini, sehingga masyarakat dapat menyadari bahwa tradisi Koloman yang mereka jalani sampai saat ini mengandung nilai-nilai sufistik yang begitu banyak.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana tradisi Koloman masyarakat suku Madura di Desa Mekar Sari dan bagaimana nilai-nilai sufistik dalam tradisi Koloman masyarakat suku Madura di sana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif lapangan (*field research*) melalui jenis pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena secara detail. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teori-teori nilai dan tasawuf secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tradisi Koloman di Desa Mekar Sari merupakan kegiatan berkumpulnya masyarakat suku Madura pada setiap malam Jumat yang diisi oleh kaum laki-laki dengan pengamalan istigasah, *khususannya*, Yasin, tahlil, dan doa yang dihadiahkan pada leluhur atau keluarga yang sudah meninggal, hal tersebut dilakukan secara berpindah-pindah di setiap rumah masyarakat yang tergabung dalam Koloman. Dari setiap detail pelaksanaannya, Peneliti dapat melacak adanya nilai-nilai sufistik dalam tradisi Koloman yang tertuang melalui ketaatan lahiriah dan batiniyah. Nilai-nilai sufistik dalam ketaatan lahiriahnya meliputi tobat, amar makruf nahi mungkar, *al-ikhtilâf*, *dikr Allâh*, *dikr al-maût*, serta adab bertamu dan menerima tamu. Adapun nilai-nilai sufistik dalam ketaatan batiniyahnya meliputi syukur, dermawan, ikhlas, rahmat, dan istikamah.